

Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah

Cagar Channani^{1*}, Marseto², Sishadiyati³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur

Email: imanuelndr@gmail.com, sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id, mohammad.wahed.ep@upnjatim.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap IPM, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu teknik untuk menyediakan penelitian dan program statistik sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian terkait data. Penelitian ini menguji pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pendapatan daerah selaku variabel intervening terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2019. Analisis regresi linier berganda dipakai buat mengevaluasi data yang dikumpulkan dengan menggunakan variabel intervening. Hasil, ibahwa pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan IPM di Provinsi Jatim karena banyak sektor serta fasilitas yang di siapkan oleh pemerintah demi menunjang kualitas hidup masyarakatnya, akan tetapi tidak seperti dua variabel diatas, pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran, Pembangunan

Abstract

The purpose of this study is to identify the relationship and impact of these variables on HDI, as well as provide policy recommendations that can improve the quality of human development in the Central Java Province area. This study uses a quantitative research approach methodology, which is a technique to provide statistical research and programs as answers to data-related research questions. This study examines the influence of poverty, unemployment, and regional income as intervening variables on the Human Development Index in East Java Province in 2010-2019. Multiple linear regression analysis is used to evaluate the data collected using intervening variables. The results show that economic growth and government expenditure are able to increase HDI in East Java Province because many sectors and facilities are prepared by the government to support the quality of life of its people, but unlike the two variables above, unemployment does not have a significant influence on the Human Development Index.

How to cite:	Cagar Channani, Marseto, dan Sishadiyati (2024) Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: *Unemployment, Economic Growth, and Expenditure, Development*

Pendahuluan

Pembangunan manusia didefinisikan selaku “A process of enlarging people’s choices” ialah langkah menuju peningkatan taraf hidup masyarakat (Sari & Supadmi, 2016). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah metrik yang bisa dipakai buat menilai cakupan ekonomi dan kualitas manusia (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018);(Palayukan, 2019);(Febriyani & Anis, 2021). Dibandingkan dengan provinsi lain seperti Bali, Jawa Tengah, serta Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur mempunyai rata-rata IPM yang tergolong tinggi (BPS, 2020). Masalah makroekonomi terpenting yang berdampak langsung pada masyarakat adalah pengangguran (Febriyani & Anis, 2021). Kehilangan pekerjaan biasanya akibatkan penurunan standar hidup serta penderitaan psikologis bagi kebanyakan orang (Rahmalia, Ariusni, & Triani, 2019).

Selain pengangguran, pertumbuhan ekonomi ialah faktor yang bisa pengaruhi tingkat IPM pula, perihal ini dikarenakan makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah daerah, sehingga segala tunjangan, kebutuhan dan lain lain akan dapat disediakan oleh pemerintah daerah, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan maupun lapangan pekerjaan, yang secara otomatis dapat tingkatkan IPM (Indayani & Hartono, 2020);(Prasetya, 2020);(Tarmizi, 2018). Pertumbuhan Ekonomi ialah indikator dipakai buat ukur prestasi ekonomi sebuah negara (Wafa, 2023);(Khairan, 2019).

Dalam pertumbuhan ekonomi, pemerintah memiliki anggaran yang telah di anggarkan untuk direalisasikan dalam kepentingan program kerja pemerintah maupun pembangunan yang dapat dilakukan pada daerah tersebut (Asikin & Fadilah, 2024);(Pangiuk, 2018). Hal tersebut menjadi pengeluaran pemerintah atau lebih dikenal sebagai pengeluaran pemerintah. Tampaknya ada hubungan antara pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran. Melihat fenomena tersebut di atas, maka pengembangan sumber daya manusia sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun tingginya pendapatan daerah yang bersumber dari sumber daya alam, besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan menurunnya angka pengangguran, indikator-indikator tersebut belum menunjukkan bahwa masyarakatnya sejahtera atau Provinsi Bali mempunyai pemerataan kesejahteraan ekonomi (Mukhtar & Saptono, 2019);(Akmal, 2022). Selain itu, pengeluaran pemerintah tidak selalu diarahkan untuk kepentingan masyarakat

Menurut penelitian, hasil estimasi menunjukkan jika Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif pada IPM, yang artinya jikalau pertumbuhan ekonomi meningkat, sehingga IPM bakal ikut meningkat (Dewi, Yusuf, & Iyan, 2017). Menurut Ningrum, Khairunnisa, dan Huda (2020), terdapat korelasi yang kuat antara pengangguran serta pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menurunkan kesejahteraan masyarakat dengan menurunkan pendapatannya, yang tentu saja memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian mengungkapkan jika indeks pembangunan manusia sangat dipengaruhi pengeluaran pemerintah (Baeti, 2013).

Rumusan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap IPM, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi IPM, membantu dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara lebih efektif, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengenakan metodologi pendekatan penelitian kuantitatif, yakni teknik buat menyediakan penelitian dan program statistik sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian terkait data. Penelitian ini menguji pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pendapatan daerah selaku variabel intervening terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2019. Analisis regresi linier berganda dipakai buat mengevaluasi data yang dikumpulkan dengan menggunakan variabel intervening.

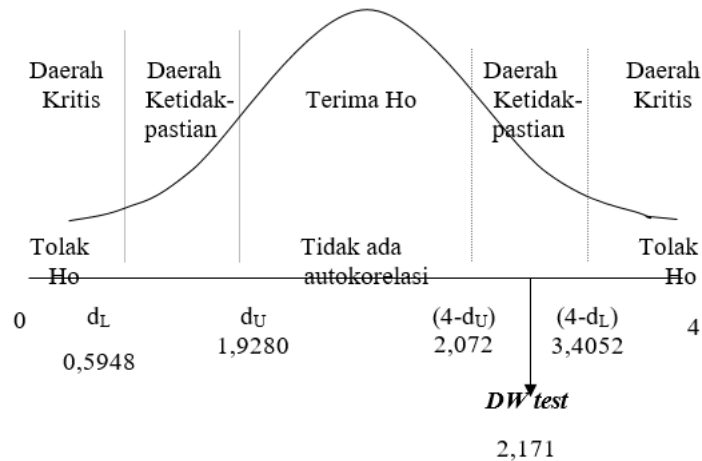
Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Model

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Model regresi memiliki kensekuensi yaitu varians populasi tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh varians sampel. Tes Durbin Watson adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini (DW Test). Nilai uji DW sebesar 2,171 diperoleh dengan menggunakan temuan analisis dari studi uji autokorelasi ini. Nilai tabel DW yang diperoleh adalah $dL = 0,594$ dan $dU = 1,928$. Dalam persamaan ini terdapat tiga variabel bebas (k) serta sepuluh titik data (n). Dengan menggunakan kurva DW di bawah ini, kita dapat menentukan apakah model penelitian menunjukkan tanda-tanda autokorelasi:



Gambar 1. Durbin-Watson Test

Bersumber dari hasil perhitungan Durbin-Watson, nilai uji DW sejumlah 2,171 terletak di antara $(4-d_u)$ serta $(4-d_l)$, dan lebih besar dari 0. Karena hasil uji DW berada di wilayah yang tidak diketahui, maka mungkin saja bisa dikatakan jika tidak ada gejala autokorelasi pada model pengujian ini. Buat memastikan apakah terdapat gejala autokorelasi penelitian ini, peneliti melaksanakan *run test*:

Tabel 1. Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02676
Cases < Test Value	7
Cases <= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. median

Sumber: Output SPSS

Hasil tabel yang ditampilkan pada tabel. Karena nilai Asymp Sig (2-tailed) $>0,05$ hingga bisa dikatakan tidak ada gejala autokorelasi pada Run Test yang ditunjukkan dengan nilai $1,000 > 0,05$ untuk Sig (2-tailed). Model penelitian ini tidak ada pelanggaran satupun asumsi klasik sehingga memungkinkan dilakukannya analisis lebih lanjut seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

b. Uji Multikolinieritas

Nilai VIF dari hasil analisis regresi dengan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya harus diperiksa secara statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinier dan ada tidaknya hubungan linier yang jelas antara sebagian atau seluruh variabel independen dari model regresi. Tabel di bawah ini menampilkan temuan dari pengujian analisis regresi linier dengan menggunakan faktor intervensi yang diketahui:

Tabel 2. Uji Multikolinier

Variabel Y	VIF (X1)	VIF (X2)	VIF (X3)	Ketentuan	Keterangan
IPM	2,731	6,864	4,967	≤ 10	Tidak Terjadi Gejala Multinolinearitas

Sumber: Output SPSS

Terlihat hasil uji multikolinieritas, nilai output variabel independen ke 3 variabel pada uji nilai IPM Provinsi Jawa Tengah mempunyai nilai (\leq) 10 pada nilai sig α 0,05. Sehingga bisa dikatakan jika model regresi tidak memperlihatkan gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel Y	Sig 2-tailed (X1)	Sig 2-tailed (X2)	Sig 2-tailed (X3)	Ketentuan	Keterangan
IPM	0,889	0,160	0,156	$\geq 0,05$	Tidal Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Bersumber pada tabel, didapat tingkat signifikan koefisien *Rank Sparman* buat variabel IPM di Provinsi Jawa Tengah mempunyai nilai $> 0,05$. Berarti, pada pengujian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga, dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Hipotesis

Bersumber pada hasil perhitungan pengelolaan data dengan bantuan program SPSS sehingga didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$IPM = 1,446 + 0,176 \text{ PNGGRN} + 0,000 \text{ PRTMBH.EK} + 0,000 \text{ PP}$$

Dari persamaan bisa dipaparkan:

Konstanta (β_0) : $Y = 1,446$

Membuktikan jika Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), konstan sehingga IPM (Y) sejumlah 1,446 persen.

Koefisien regresi X1 (β_1) : $Y = 0,176$

Membuktikan jika Pengangguran (X1) berpengaruh positif bisa dikatakan jikalau Pengangguran alami peningkatan 1% sehingga IPM (Y) alami peningkatan sejumlah 0,176%. Dengan asumsi X2 serta X3 konstan.

Koefisien regresi X2 (β_2) : $Y = 0,000$

Membuktikan jika Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh positif, bisa dikatakan jikalau Pertumbuhan Ekonomi alami peningkatan sejumlah 1 juta sehingga IPM (Y) alami peningkatan sejumlah 0,000 %. Dengan asumsi X1 serta X3 Konstan.

Koefisien regresi X3 (β_3) : $Y = 0,000$

Membuktikan jika Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh secara positif, bisa dikatakan jikalau Pendidikan alami peningkatan sejumlah 1 rupiah sehingga IPM (Y) alami peningkatan sejumlah 0,000%. Dengan asumsi X1 dan X2 Konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R Square	F Change	Durbin – Watson
0,963	96,105	2,171

Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 20*; Lampiran 2, 2021

Koefisien determinasi ataupun R^2 sejumlah 0,963 memperlihatkan jikalau 96,3% dari semua observasi memperlihatkan jika variabel pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran dapat jelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selebihnya 3,7% observasi dipengaruhi variabel atau faktor yang tidak diteliti.

a. Uji F

Uji f dipakai buat ketahui apakah secara simultan variabel yang mempengaruhi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, UMP, pengangguran, serta pendidikan juga bekerja secara bersama-sama. Tingkat signifikansi α sebesar 5% digunakan. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 0.05$ sehingga secara (simultan) variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Sementara itu jikalau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun $sig > \alpha = 0.05$ sehingga secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 5. Uji F

Model	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regression	3	96,105	3,59	0,000
Residual	11			

Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*; Lampiran 2, 2021

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sejumlah 96,105 serta nilai F_{tabel} sejumlah 3,59. Artinya F_{hitung} sebesar 96,105 $>$ F_{tabel} 3,59, dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,000 < \alpha 0,05$. Mengingat hipotesis menyatakan H_0 ditolak serta H_1 diterima, sehingga bisa dikatakan jika variabel terikat yaitu IPM di Provinsi Jateng dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yakni pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta Pengeluaran pemerintah.

b. Uji T

Untuk memastikan apakah faktor-faktor seperti pengangguran, pendidikan, IPM, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan digunakan uji t. Tingkat signifikansi α sebesar 5% diterapkan. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas nilai $t < \alpha = 0.05$ hingga secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Sementara itu, ketika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau probabilitas nilai $t > \alpha = 0.05$, maka dampak gabungan variabel independent pada variabel dependen adalah nol. Variabel terikat kemudian dapat dilakukan analisis uji t dengan ketentuan berikut untuk menentukan apakah setiap variabel mempunyai pengaruh terhadapnya:

Tabel 6. Hasil Analisis Variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Pengangguran (X ₁)	-1,358	2,144	0,202
Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	-13,695	2,144	0,000
Pengeluaran Pemerintah (X ₃)	16,975	2,144	0,000

Variabel Terikat : Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20; Lampiran 2, 2021

Pengaruh Secara Parsial antara Pengangguran terhadap IPM

Bersumber pada tabel bisa diketahui jika nilai t-hitung sejumlah -1,358 serta nilai t-tabel sejumlah 2,144 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, beserta nilai probabilitas memperlihatkan $0,202 > \alpha 0,05$. Hingga bisa disebut jika ada pengaruh tidak signifikan antara variabel Pengangguran (X₁) pada variabel IPM (Y) di Provinsi Jateng.

Pengaruh Secara Parsial antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Bersumber pada tabel bisa diketahui jika nilai t-hitung sejumlah -13,695 serta nilai t-tabel sejumlah 2,144 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, beserta nilai probabilitas memperlihatkan $0,000 > \alpha 0,05$. Hingga bisa dikatakan jika ada pengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₂) pada variabel IPM (Y) di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Secara Parsial antara Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM

Bersumber pada tabel bisa diketahui jika nilai t-hitung sejumlah 16,957 serta nilai t-tabel sejumlah 2,144 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, beserta nilai probabilitas memperlihatkan $0,000 > \alpha 0,05$. Hingga bisa dikatakan jika ada pengaruh signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X₃) pada variabel IPM (Y) di Provinsi Jawa Tengah.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui jika variabel independen Pengangguran mempunyai pengaruh tidak signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah, selain itu variabel independen Pertumbuhan Ekonomi diketahui mempunyai pengaruh yang signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah, dan variabel independen Pengeluaran Pemerintah diketahui memiliki pengaruh signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Jawa Tengah.

Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Pengangguran memiliki pengaruh tidak signifikan pada variabel IPM di Provinsi Jawa Tengah di kurun waktu tahun 2007-2021. Tidak signifikan antara tingkat pengangguran dan IPM dalam studi ini kemungkinan besar disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan lapangan kerja di Provinsi Jawa Tengah terutama terjadi di sektor-sektor dengan tingkat kesejahteraan lebih tinggi terbanding sektor-sektor dengan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, seperti pertanian.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, khususnya pada industri yang bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar, semacam pertanian beserta perkebunan, salah satunya melalui kemitraan dengan investor atau perusahaan swasta. Sebab, tingkat pengangguran terbuka bisa berdampak

besar pada IPM. Perihal ini sesuai temuan penelitian menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah, variabel yang mempunyai pengaruh dominan paling besar terhadap IPM adalah PDRB Sektor Pertanian. PDB sektor pertanian akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pekerja, dan hal ini akan berdampak pada IPM.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan pada IPM di Provinsi Jateng dalam kurun waktu tahun 2007-2021, hal ini disebabkan oleh Belanja rumah tangga dan Pemerintah, dapat membuat peningkatan pendapatan daerah pemerintah provinsi yang akhirnya dapat membuat pemerintah mampu menganggarkan anggaran untuk APBD yang bisa di fokuskan pada berbagai program peningkatan kualitas masyarakat/SDM, seperti peningkatan pelayanan kesehatan, peningkatan pelayanan pendidikan hingga peningkatan pelayanan kualitas hidup yang dimana ketiga poin diatas merupakan instrument dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia yang menjadi indeks pengukur kualitas hidup manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bali

Variabel Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan pada IPM di Provinsi Jateng dalam kurun waktu tahun 2007-2021, Pemerintah menjalankan fungsi ekonomi dengan membelanjakan kepentingan seperti UMKM, ketenaga kerjaan, Pertanian, Pertambangan, Transportasi dan beberapa sektor ekonomi lainnya, selain itu pemerintah juga memfungsikan anggarannya untuk fungsi kesehatan seperti membangun fasilitas kesehatan layak, program kesehatan dan program lain yang menunjang kesehatan di wilayah tersebut.

Selain sektor kesehatan pengeluaran pemerintah juga di fungsikan untuk fungsi pendidikan yang digunakan untuk beberapa kebutuhan seperti pemangunan fasilitas pendidikan, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Beasiswa pelajar, dan program-program lainnya. Dari anggaran yang dibelanjakan oleh pemerintah di beberapa sektor diatas, mampu mendorong peningkatan mutu kesehatan, kualitas hidup dan pendidikan masyarakat hingga Indeks Pembangunan Manusia di wilayah tersebut dapat meningkat.

Kesimpulan

Sesuai rumusan masalah sertai tujuan penelitian beserta hasil analisis yang sudah dipaparkan pada bab IV, sehingga didapat kesimpulan jika pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur karena banyak sektor serta fasilitas yang di siapkan oleh pemerintah demi menunjang kualitas hidup masyarakatnya, akan tetapi tidak seperti dua variabel diatas, pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan pada IPM. Dari kesimpulan bisa diketahui jika pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pemerintah dapat pengaruhi IPM di Provinsi Jawa Timur, sehingga pemerintah diharapkan dapat berfokus dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan anggaran belanja dengan tepat untuk pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

BIBLIOGRAFI

- Akmal, T. Jamalul. (2022). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi diprovinsi Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Baeti, Nur. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- Dewi, Novita, Yusuf, Yusbar, & Iyan, Rita Yani. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Riau University.
- Febriyani, Annisa, & Anis, Ali. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9–16.
- Indayani, Siti, & Hartono, Budi. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Khairan, Khairan. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114.
- Mukhtar, Saparuddin, & Saptono, Ari. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Ningrum, Jahtu Widya, Khairunnisa, Aziza Hanifa, & Huda, Nurul. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222.
- Palayukan, Marsel. (2019). Pengaruh belanja pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia: Studi kasus provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 12(2), 74–91.
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Prasetya, Nintan. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 55–71.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, & Sukmawati, U. Sulia. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.
- Rahmalia, Suci, Ariusni, Ariusni, & Triani, Mike. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Sari, IACY, & Supadmi, Ni Luh. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2409–2438.

Tarmizi, Tarmizi. (2018). Analisis Kredit Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam dan Konvensional. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 3(1).

Wafa, Khoirul. (2023). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2012-2017*. Universitas Islam Indonesia.

Copyright holder:

Cagar Channani, Marseto, dan Sishadiyati (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

